

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI

**Mariana Fransiska Jasmi**

*rianjasmin20@gmail.com*

**Sri Utiyati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of capital structure, firm size, and profitability on firm value of pharmacy companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, it was expected to give information and benefit for external and internal sides to have following research. The research was quantitative. Moreover, the population was pharmacy companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were six companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS as hypothesis testing instrument. The research result concluded capital structure had negative and insignificant effect on the firm value. On the other hand, firm size and profitability had positive and significant effect on the firm value of pharmacy companies which were listed on Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *capital structure, firm size, profitability, firm value*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan manfaat bagi pihak eksternal dan internal yang membutuhkan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang di gunakan sebanyak 6 perusahaan. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci :** struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, nilai Perusahaan

### PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini mempengaruhi persaingan usaha semakin ketat. Ketatnya persaingan yang muncul menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja usaha agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Persaingan tersebut menuntut para pelaku ekonomi untuk melaksanakan strategi, memaksimalkan kinerja keuangannya, dan meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat mempertahankan keberhasilannya terutama perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Farmasi ini di tuntut untuk menghadapi persaingan dengan cara melakukan promosi, inovasi, kualitas produk yang optimal. Hal ini di tuntut agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan. Persaingan dalam perusahaan Farmasi ini membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan tercapai. Struktur Modal merupakan masalah penting dalam kepuasan belanja. Keown et al (2005) struktur modal adalah perpaduan sumber dana jangka panjang *long - term sources of funds* yang di gunakan perusahaan. Dalam mencapai tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, manajer

harus menilai hubungannya dengan risiko hasil atau pengembalian nilai. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa faktor penting menentukan struktur modal diantaranya adalah ukuran perusahaan, struktur aktiva, leverage, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak pengendalian, kondisi pasar dan fleksibilitas perusahaan. Struktur modal menjadi hal penting karena dalam menjalankan usaha tidak terlepas dari kebutuhan dana. Keputusan pendanaan yang di ambil dengan tidak cermat akan menimbulkan gangguan finansial yang akan menimbulkan penurunan profitabilitas perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013:361). Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal (Febriana, 2016:166). Sumber dana eksternal yaitu dana yang berasal luar perusahaan seperti kreditur atau pemilik, sedangkan dana yang berasal dari sumber internal yaitu dana atau modal yang di hasilkan sendiri dalam perusahaan misalnya laba di tahan dan penyusutan. Menurut Wuryatiningsih dan Istingdiah,(2002) dalam menentukan ukuran perusahaan dilihat dari total aset dipilih sebagai proyeksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan bahwa nilai aktiva lebih stabil di bandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan yang dapat di pengaruhi untuk kegiatan operasi perusahaan. Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dyah Putry Pratiwi (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Hevven Manopo, 2016) dan (Eka Indriyani, 2006) yang menyatakan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat di katakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan aktifitas yang di lakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah di laksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut (Mamduh,2013:4) profitabilitas sangat penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, sehingga dapat di jadikan acuan untuk menilai perusahaan. Sastrawan, 2016). Dalam meningkatkan profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Rasio *Return on Equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan equitas rasio *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur tingkat keuangan dari investasi yang telah di lakukan pemilik modal sendiri. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Eka Indriyani,2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Heven Manopo(2016) menunjukkan bahwa profitabilitas yang di uku megggunakan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan di ukur dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur dengan nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham perlembar saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerjanya kurang baik.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI? b) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI? c) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada farmasi yang terdaftar di BEI?. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Untuk menguji

pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, b) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, c) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 2012:282). Modal asing merupakan modal yang berasal dari perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan yang merupakan hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Struktur modal menurut Martono dan D. Agus Hartjito (2010:240) menyatakan perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang di tunjukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur Modal menurut Sartono (2010 : 225) merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal dan memahami huungannya dengan risiko hasil atau pengembalian nilai. Dalam penelitian ini menggunakan (*Debt to equity Rasio*) karena rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan hutang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Investor perlu melihat adanya DER suatu perusahaan sebelum investasi untuk mengetahui seberapa banyak hutang yang dimiliki suatu perusahaan.

### Ukuran Perusahaan

Menurut Sujoko (2007) mengatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan meningkat. Perusahaan berskala besar akan lebih menguntungkan di bandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan kecil hanya memiliki faktor pendukung yang kecil dan terbatas, sebaliknya perusahaan besar mempunyai faktor pendukung yang luas. Hal ini mempermudah untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal di bandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Logaritma natural ( $\ln$ ) di gunakan karena untuk meminimalkan jumlah dari aktiva, penjualan dan kapitalisasi perusahaan yang nominalnya sangat besar. Secara ekonomitrika jika jumlahnya sangat besar akan sangat mengganggu hasil perhitungan. Nilai total aset di gunakan sebagai indikator untuk mengukur perusahaan karena nilai relatif stabil di bandingkan dengan nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar. Menurut Waseri (2014) menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang ukurannya besar dan sahamnya beredar luas, maka akan memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah dan risiko bisnis yang sekarang terjadi. Selain itu perusahaan besar juga memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi karena usahanya di dukung oleh aset perusahaan yang besar sehingga mendorong perusahaan menggunakan investasi karena perusahaan telah memiliki jumlah dana yang memadai yang dapat di gunakan dalam pendanaan yang di peroleh dari keuntungan atau laba perusahaan yang tinggi dan sebaliknya.

### Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak lagi bagi kesejahteraan pemilik, kariawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu,

manajemen perusahaan dalam praktiknya di tuntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan. Profitabilitas menurut Kusumawati dan Sudento (2005) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator penting yang selalu menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Maka dari itu penting bagi perusahaan untuk selalu menganalisis profitabilitasnya guna mengetahui kondisi perusahaan secara dini dan berguna untuk mengukur kinerja manajemen dari tahun ke tahun.

### **Nilai Perusahaan**

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dimana nilai perusahaan menjadi tolok ukur dalam keberhasilan perusahaan, karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan, kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan di defenisikan sebagai nilai pasar karena perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan merupakan presepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Sukirno (2012:13) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah di capai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini.

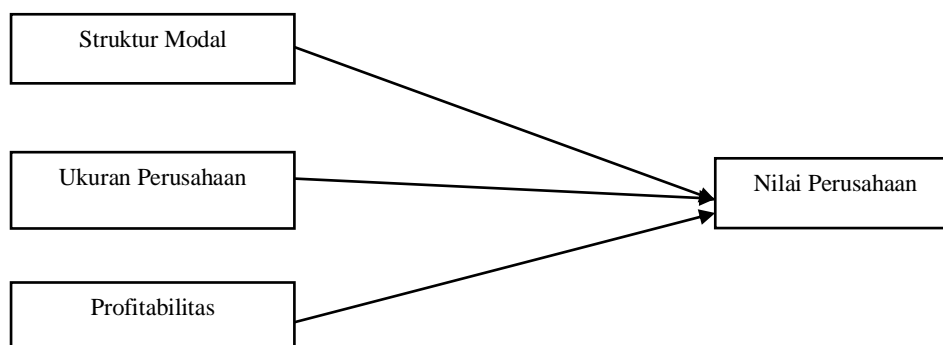
Husnan (2013) mendefinisikan nilai perusahaan atau juga di sebut dengan nilai perusahaan merupakan harga yang tersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa dan di tentukan oleh para pelaku pasar pada saat tertentu. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik dapat berubah. Hal ini di sebabkan karena perusahaan memiliki kekayaan yang tidak bisa di laporkan dalam neraca seperti menejemen yang baik, reputasi yang baik dan prospek yang cerah (Erlangga dan Suryandari, 2009).

### **Penelitian Terdahulu**

- Pertama, Mandalika, A. (2016) menyatakan Struktur aktiva, Struktur Modal, pertumbuhan penjualan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Kedua, Indriyana, E. (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pofitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- Ketiga, Ugi, S. S (2007) Struktur kepemilikan, leverage, faktor interen dan ekseteren berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Keempat, Abdul, R. A (2012) menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Kelima, Manopo, H. (2016) menyatakan variable struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Keenam, Pratiwi, D. P (2017) *GROWTH OPPORTUNITY* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual penelitian disajikan dalam Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan yang akan menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah di kurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar di bandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang (Meythi, 2012). Dalam kondisi demikian, semakin besar hutang maka nilai perusahaan akan menurun, perusahaan harus mampu menentukan besarnya hutang, karena dengan adanya hutang sampai batas tertentu akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika jumlah hutang lewat dari batas akan menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan rumusan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan memiliki keuntungan di bandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan kecil hanya memiliki faktor pendukung yang terbatas, sebaliknya perusahaan besar mempunyai faktor pendukung yang luas. Perusahaan dengan ukuran besar akan mudah mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal di bandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Dapat di simpulkan bahwa semakin besar perusahaan maka tingkat kepercayaan yang di munculkan juga besar terhadap pihak eksternal. Jika harga saham perusahaan naik maka secara otomatis akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Analisa (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut ,dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi laba perusahaan akan memberikan sinyal terhadap investor bahwa perusahaan berada pada kondisi dengan prospek yang baik. Hal ini akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena kemakmuran yang di janjikan perusahaan dari laba perusahaan. Pelaku investor ini akan menaikkan harga saham secara otomatis. Semakin tinggi harga saham maka akan berpengaruh pada naiknya nilai perusahaan. Hal ini di perkuat dengan hasil penelitian dari Clementin (2016) yang

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas yang diukur dengan *Return of Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kausal komperatif yaitu merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variael atau lebih. Kausal komperatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian terhadap data data yang di kumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengindikasikan fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang di pengaruhi (variabel bebas) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhi (Independent)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data disesuaikan berdasarkan sumbernya. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal dan website. Data sekunder berdasarkan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Peneliti memperoleh data dalam bentuk dokumenter yang berupa mengumpulkan data dengan menyalin, mengelola serta mengutip catatan dokumen yang tersedia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu yang berupa angka-angka dan dihitung secara matematis, terdiri dari data laporan keuangan dari perusahaan farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah jumlah yang digunakan dan dimiliki populasi tertentu. Teknik pengambilan sampel digunakan dengan cara *purposive sampling* yang menggunakan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. (2) Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2013-2017. (3) Perusahaan farmasi yang memiliki nilai laa positif dan cukup berkembang selama periode 2013-2017.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, jurnal, surat-surat dan memo. Data dokumenter yang berupa laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekuder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan Farmasi periode 2013-2017 yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu sifat obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014:38) Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

## **Definisi Operasional Variabel Struktur Modal**

Struktur Modal merupakan bauran antara utang dan modal sendiri dimana ini sebagai sumber pendanaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI ini struktur modal di tunjukan dengan perbandingan antara utang dengan modal sendiri yang di gunakan untuk pendanaan jangka panjang.

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan merupakan skala yang dapat di gunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan berdasarkan asset yang di milki oleh perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin mudah perusahaan mendapat akses pasar modal.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas yang di proyeksikan dengan *Return on Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap equitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengambilan atas investasi dari pemegang saham biasa.

## **Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering di kaitkan dengan harga saham atau di kenal sebagai rasio pasar. Nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat di hitung menggunakan *Price Book Value* (PBV). Semakin tinggi PBV maka tingkat kepercayaan pasar juga besar

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi Linear Berganda adalah analisis yang berkenan dengan studi ketergantungan satu variabel tak bebas (*dependent variabel*) terhadap variabel lain yang bebas (*Independent Variabel*)(Sudjana, 2009). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel bebas terdiri dari struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Persamaan regresi linear yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

$$NP = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 UP + \beta_3 P + e$$

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat di deteksi dengan melihat grafik histogram dari residualnya. Normalitas juga dapat di deteksi dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov (Ghozali, 2011:160). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat di lakukan analisis grafik atau dengan melihat *normal probability plot*. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika penyebaran data pada *uji normal probability plot* dari variabel independent menyebar di atas garis diagonal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas di lakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance inflation factor* (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan

setiap variabel dependen mana yang di jelaskan oleh variabel independent lainnya (Ghozali, 2011:105). Uji multikolinieritas dapat di lakukan dengan melihat nilai Toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji lagrange multiplier (LM tes) yang akan menghasilkan statistik Breusch- Godfrey (Ghozali, 2011:113).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 :139).

### **Uji Goodness of Fit**

Menurut Ghozali (2011:97) Uji kelayakan model di gunakan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual secara statistik. Secara statistik setidaknya model ini dapat di ukur dari nilai statistik F dan nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### **Uji F**

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent atau terikat (Ghozali, 2011: 66).

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independent dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel independent memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

### **Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara parsial terhadap parsial terikat. Uji t dengan menentukan signifikan kepercayaan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%), maka criteria untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut: Hipotesis,  $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.  $H_1: b_1, b_2, b_3 \neq 0$  yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independent. Pada uji t nilai probabilitas dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistic parametric sebagai berikut : jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.



## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Dari pengujian regresi linear berganda yang telah di lakukan dengan menggunakan alat bantu yaitu perangkat lunak SPSS 25, maka di peroleh hasil dalam tabel 8berikut:

Tabel 2  
Hasil Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-3.974	2.247		-1768	.089
	DER	-.987	.638	-.226	-1.547	.134
	SIZE	.329	.087	.566	3.785	.001
	ROE	.478	.794	.467	3.119	.004

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Laporan keuangan diolah, (2019)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

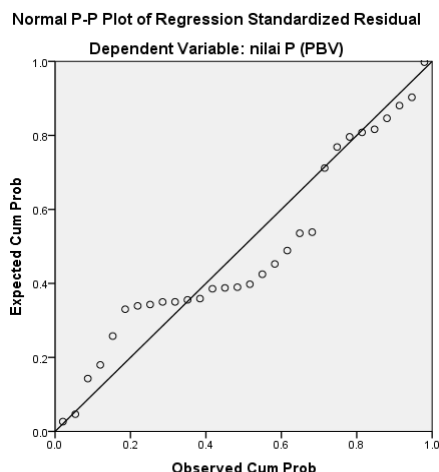
$$PBV = -3.974 - 0,987 DER + 0,329 SIZE + 0,478 ROE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Besarnya nilai konstanta (a) sebesar -3.974 dapat dikatakan bahwa variabel struktur modal (DER), ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas (ROE) diasumsikan konstan atau sama dengan nol (=0), maka variabel nilai perusahaan sebesar -3.974. (2) Besarnya koefisien struktur modal (b<sub>1</sub>) sebesar -0,987 menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika struktur modal meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,987 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Koefisien negatif artinya terjadi hubungan tidak searah antara struktur modal dengan nilai perusahaan, semakin naik struktur modal maka semakin menurun nilai perusahaan (3) Besarnya koefisien ukuran perusahaan (b<sub>2</sub>) adalah 0,329 menunjukkan bahwa berpengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,329 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Koefisien positif artinya terjadi hubungan searah antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, semakin naik ukuran perusahaan maka semakin meningkat nilai perusahaan. (4) Besarnya koefisien profitabilitas (b<sub>3</sub>) adalah 0,478 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,478 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Koefisien positif artinya terjadi hubungan searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, semakin naik profitabilitas maka semakin meningkat nilai perusahaan.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Pendekatan ini menggunakan gambar dapat digunakan untuk menilai apakah data normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut :



Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal meskipun terdapat pola yang sedikit menyimpang dari garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini diperkuat dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dimana pada uji tersebut dilihat dari tabel yang mempunyai tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dinyatakan variabel yang diteliti berdistribusi normal dan pada hasil penelitian ini tingkat signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,431. Lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.73104866
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.873
Asymp. Sig. (2-tailed)		.431

- Test distribution is Normal.
  - Calculated from data.
  - Lilliefors Significance Correction.
- sumber: laporan keuangan 2019, diolah

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan alat bantu SPSS 24, maka diperoleh besarnya VIF dari masing-masing variabel independen terdapat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	.980	1.021
SIZE	.933	1.072
ROE	.929	1.076

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Laporan keuangan 2019, diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,980, *Size* sebesar 0,933 dan *Return On Equity* sebesar 0,929. Sedangkan nilai VIF untuk *Debt to Equity* sebesar 1.021, *Size* sebesar 1.072, dan *Return On Equity* sebesar 1.076 Jadi dapat disimpulkan bahwa semua nilai VIF dari variabel yang di teliti lebih kecil dari 10 (VIF <10). Maka berdasarkan hasil yang di sajikan dapat di simpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi gejala multikolenearitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah untuk menguji adanya korelasi pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi melalui pengujian dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Pengolahan data menggunakan alat bantu program SPSS 24, maka hasil pengujian yang diperoleh dari uji autokorelasi terdapat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.395	1.8281911	1.552

a. Predictors: (Constant), ROE, SIZE, DER

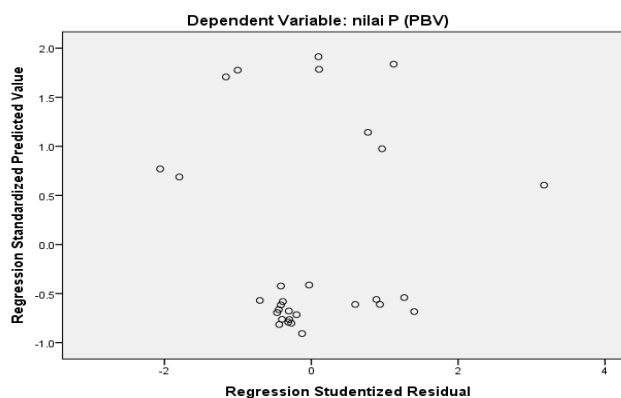
b. Dependent Variabel : PBV

Sumber : Laporan keuangan 2019, diolah

Berdasarkan hasil tabel yang di tunjukan pada tabel 12, maka menunjukkan bahwa nilai *Durbin- Watson*(D-W) sebesar 1.552 yang berarti berada di antara -2 sampai +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang di gunakan tidak ada autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis pada gambar *scotterplot* di mana menggambarkan nilai prediksi dengan nilai residualnya. Pengolahan data menggunakan alat bantu program SPSS 24, maka hasil pengujian yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas terdapat pada Gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 2 scatterplot di atas, dapat dilihat sebaran titik titik berada di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak di pakai untuk memprediksi nilai perusahaan melalui variabel independen. Maka regresi linear yang di hasilkan dalam penelitian ini dikatakan sudah baik, dimana hasil pengujian asumsi klasik semua data sudah memenuhi.

### **Goodness Of Fit (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model, mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian digunakan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 24 terdapat pada Tabel 6 sebagai berikut

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.302	3	24.434	7.311	.001 <sup>b</sup>
	Residual	86.899	26	3.342		
	Total	160.201	29			

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Laporan keuangan 2019, diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa model tersebut dapat di katakan layak untuk di lakukan penelitian. Hal in di karenakan nilai dari tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian semua independent variabel secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas memberikan informasi secara seluruh untuk memprediksi variabel nilai perusahaan. Dari hasil Uji koefisien determinasi berganda terdapat pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 <sup>a</sup>	.458	.395	1.8281911

a. Predictors: (Constant), DER,SIZE, ROE

Sumber: Laporan keuangan 2019, diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi bergandapada Tabel 7 dapat diketahui nilai Square ( $R^2$ ) sebesar 0,458 atau didalam persentase sebesar 45,8% menunjukkan kontribusi dari variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 54,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian secara parsial (Uji t) didasarkan pada hipotesis dimana untuk menguji pengaruh masing-masing variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil pengujian Uji t menggunakan SPSS 24 terdapat pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)**

Model	$t_{hitung}$	Sig	Keterangan
DER	-1547	.134	Tidak Signifikan
SIZE	3.784	.001	Signifikan
ROE	3.119	.004	Signifikan

a. Dependent Variabel (PBV)

Sumber: Laporan keuangan 2019, diolah

### Pembahasan

#### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis dalam penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,134 karena nilai struktur modal lebih besar dari taraf ujinya ( $0,134 < 0,05$ ) sehingga penelitian ini tidak searah dengan hipotesis pertama ( $H_1$ ) atau hipotesis pertama ( $H_1$ ) dinyatakan ditolak. Hal ini di karenakan investor lebih memperhatikan bagaimana pihak manajemen dalam mengelola komposisi modal, daripada memperhatikan penentuan komposisi modal yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu juga perusahaan lebih mengutamakan pendanaan yang berasal dari pendanaan internal dimana menggunakan modal sendiri dalam berinvestasi di banding dengan hutang. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang akan menyebabkan biaya equitas naik dengan tingkat yang sama seperti tingkat pendapatan yang dihasilkan. Dari keputusan pemenuhan kebutuhan dana dapat di katakan bahwa perusahaan bukan merupakan manajemen yang menyukai resiko. Apabila dilihat dari penghasilan perusahaan yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, maka perusahaan mampu mengoptimalkan manajemen keuangannya dengan cara memilih pendanaan yang berasal dari internal. Hal tersebut merupakan cara yang efektif dan efisien agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan kerugian, sehingga perusahaan cukup membeli saham baru dan tidak perlu meminjam hutang ke perusahaan lain untuk menutup kerugian. Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Andri Mandalika (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji statistik t di atas, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang di proyeksikan dengan SIZE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari tingkat signifikan 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ). Maka hipotesis kedua menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang meningkat menunjukkan ukuran perusahaan yang baik. Peningkatan yang terjadi mengindikasikan bahwa perusahaan terus mengalami perkembangan usaha sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena pada perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat. Namun pada perusahaan kecil meskipun investasinya kurang besar juga dapat memberikan keuntungan yang optimal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan persediaan. Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai dividen yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Mengacu pada temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar belum tentu memberikan keyakinan kepada investor dalam mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heven Manoppo dan Fitriy Valdy Arie (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Eka Indriyani (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji statistik t di atas, menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proyeksikan dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari tingkat signifikan 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ). Maka hipotesis ketiga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan "Diterima".

Hal tersebut berarti bahwa apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mencerminkan posisi perusahaan yang bagus sehingga nilai yang diberikan pasar yang tercermin pada harga saham pada perusahaan tersebut juga akan bagus. Profitabilitas yang mengalami penurunan disebabkan perusahaan menghasilkan laba negatif atau rugi, sehingga para investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik oleh para investor. Apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga meningkat. Dengan demikian semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik posisi perusahaan yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi investasi yang di gunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Eka Indriyani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan diukur menggunakan rasio *Size* dan profitailitas diukur menggunakan rasio *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) farmasi yang terdaftar di BEI selama 5 tahun dari 2013-2017 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa investor menganggap wajar ketika perusahaan memiliki banyak hutang

selama selama diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat penjualan yang baik. Selain itu perusahaan sebagian besar memiliki modal yang kuat, sehingga besarnya hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai hal ini berarti bahwa ketika ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan meningkat yang dapat dilihat pada sisi aktiva yaitu total aset maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan ukuran perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan sehingga harga saham perusahaan meningkat dan hal itu dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (3) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Peningkatan rasio profitabilitas dapat terjadi karena laba yang di peroleh perusahaan tinggi sehingga akan memberikan prospek yang baik terhadap perusahaan dan dapat memicu investor untuk menanamkan modal ke perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini difokuskan mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitasterhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai populasi 10 perusahaan data data yang di analisis adalah laporan keuangan pada perusahaan farmasi selama periode 2013-2017.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut : (1) Bagi Struktur modal perusahaan, perusahaan di harapkan dapat meningkatkan laba dan penjualan yang baik, sehingga investor menganggap wajar ketika perusahaan memiliki banyak utang selama diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (2) Bagi Ukuran Perusahaan, Perusahaan harus bisa menyakinkan para investor maupun masyarakat luas bahwa ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap pendapatan atau profit suatu perusahaan, dimana jika perusahaan tersebut semakin besar maka orang-orang akan berpendapat perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memajukan perusahaannya dan tertarik untuk bekerja sama dengan perusahaan tersebut. (3) Bagi Profitabilitas perusahaan, Setiap perusahaan sudah pasti menginginkan profit, oleh karena itu maka perusahaan harus bisa memberikan efek yang bagus dalam setiap kegiatan baik secara individu maupun tim dalam perusahaan untuk bisa memperoleh suatu profit yang sesuai dengan target yang diinginkan perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, R. A. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.
- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Afzal, A. dan A. Rohman. 2012. Pengaruh keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Accounting*, 1(2).
- Bambang Ryanto, Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Edisi 4, Yogyakarta. 2001.
- Erlangga, E. dan E. Suryandari. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR. *Good Corporate Governance*. dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi X* (1) : 57-70.

- Indriyana, E. 2017. Pengaruh Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- Mandalika, A. 2016. Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Manoppo, H. dan F.V Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 4(2): 485-497.
- Mamduh. 2013, Manajemen Keuangan, Edisi 1, Yogyakarta: BPF
- Nugroho. W. 2012. Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.
- Pratiwi, D. P. 2017 Pengaruh *GRWOTH OPPORTUNITY*, Profitabilitas dan ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
- Prasetyorini.B.F.2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1) :183-198.
- Sukirno, Sadono.2012. *Makroekonomi* Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ugi, S. S. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan, leverage, Faktor Interen, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan.
- Wirajaya, D. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan.
- Wuryatiningsih. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Salemba Empat
- Mamduh. 2013, Manajemen Keuangan, Edisi 1, Yogyakarta: BPF